

MODERASI BERTEOLOGI
(Studi Kasus Imam Al-Ghazali)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ASY'SYAUKANI

NIM. 16510041

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Asy'Syaukani

NIM : 16510041

Judul Skripsi : GAGASAN MODERASI KEBERAGAMAAN AL-GHOZALI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Pembimbing

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag
NIP. 19700711200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1427/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : GAGASAN MODERASI KEBERAGAMAAN AL-GHOZALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ASY'SYAUKANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16510041
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e820560e10f

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 64e2fe0d9f15c

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64e7fdd5e42cd

Penguji III

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 64e882837c044

Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asy'Syaukani
NIM : 16510041
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *GAGASAN MODERASI
KEBERAGAMAAN AL-GHOZALI* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan
plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan,
namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Yang menyatakan



Muhammad Asy'Syaukani
NIM: 16510041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

حبيبي كل مكر سيخرج من إنسان ❖ من اية قلبه أضر من اللسان

Wahai sayangku, segala kelicikan yang terucap dari manusia itu menandakan bahwa hatinya lebih berbahaya dari pada lisannya.

و لا تخبرنّ للأناس من حسرة ❖ وأتمّما الأنااس من عباد فرحة

Sungguh janganlah menceritakan kepada para manusia tentang kesusahan/ kesedihan, karena sungguh manusia itu betul-betul budaknya kegembiraan.

و كان من الذي يقول شدته ❖ كل الناس حبيبي فإبعد صفته

Terkadang ada orang yang gemar menceritakan kesusahannya kepada setiap manusia, maka wahai sayangku, jauhilah sifat yang seperti itu.

إذا انت تحب الى من يا حبيبي ❖ فأحجب من يحب بلا كلب في قلب

Apabila engkau mencintai seseorang wahai sayangku, maka cintailah juga yang dia cintai dengan tanpa *anjing* di hatimu.

فكن نفسك حي ثم قم بشجاع ❖ لان ذات الدنيا بأوجه أنواع

Maka wahai sayangku, jadilah dirimu sendiri dan bangkitlah dengan penuh keberanian, karena sungguh sejatinya dunia itu punya banyak rupa.

أدعوها جميلة جزء ٢

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Menyenangkan Tuhan...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ي	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	A
فَعْلٌ		ditulis	fa'ala
كَزْرٌ	kasrah	ditulis	i
كَزْرٌ		ditulis	zukira
يَذْهَبُ	ḍammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yaḏhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā
		ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Moderasi Beragama dengan pendekatan Imam al-Ghozali ditujukan untuk dapat memperoleh pemahaman konsep moderasi beragama dalam sudut pandang teologi dan tasawuf. Berangkat dari kesenjangan umat beragama yang saat ini sibuk memperdebatkan dan membeda-bedakan antar umat Islam dan non Islam, antara aliran Islam yang satu dengan aliran Islam yang lainnya, maka penelitian ini dimaksudkan bisa melahirkan keseimbangan yang moderat dan tawasuth dalam tatanan umat beragama.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, naratif, dialog dan ditulis dengan ringkas yang bertujuan bisa memberi kemudahan dalam memahami alam pikiran al-Ghozali yang berkenaan dengan konsep tawasuthnya. Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa menghasilkan pemahaman lebih tentang moderatsime al-Ghazali yang sebelumnya sudah pernah dikaji dan bisa memberi manfaat untuk para pembaca dan khususnya untuk diri penulis sendiri.

Penelitian ini berfokus pada pribadi Imam al-Ghazali yang menjadi *main role*. Dalam Sejarah perjalanan intelektualnya al-Ghazali memulai dengan sikap ekstrimisme yang dengan tegas dan keras menolak beberapa teologi agama dan aliran-aliran Islam yang beliau tulis di dalam karyanya *al-Iqtishad fi al-Itiqad*. Setelah beliau mengalami berbagai macam *rihlah* dan *uzlah* pada kurun waktu di antara penulisan dua kitabnya *al-Munqidz min al-Dalal* dan *Ihya Ulum al-Din* beliau menulis sebuah kitab yang berjudul *Faisal al-Tafriqah*, sebuah kitab yang membahas bagaimana al-Ghazali bertransformasi dari pribadinya yang ekstrim menjadi manusia yang moderat sekaligus sebagai counter dari pendapat lamanya sendiri dengan pemahaman moderatisme tasawufnya. Sehingga dalam tulisan ini al-Ghazali menjadi *role model*, teladan yang nyata, manusia yang berangkat dari ekstrimisme menuju moderatisme.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Teologi Islam, Imam al-Ghozali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

المخلص

اعتدال الديني باهتمام حجة الاسلام العالم العلامة الامام أبو حامد الغزالي ليكون ان يكتسب الى فهم الاعتدال الديني مع اصول الكلام الإسلامي فاعلم فيبدء هذا عن الفجوة الدينية التي تتجادل و تفرق بين الاسلام و غير الاسلام و بين فرقته مع الاخر بهذه الدراسة لتكون ان تحقق الى الاعتدالية و الوسطية

هذه الدراسة بكيفية النوعي على وصف الوصفي و الحكاية مع المكاملة و كانت هذه الدراسة لقد كتبت باختصار لتكون ان تكتسب سهولة لإفهام المفهوم الغزالي عن الاهتمام الوسطه فالحاصل و بعد ذلك بهذا البحث الجامعي سيكون منفعة للمطالع و خاصة للكاتب و لهذه كانت ستحصل بها مزيد المهوم عن الاعتدال التي قد درست

تركزت هذه الدراسة على امام الغزالي كدور أساسي و في التاريخ الرحلة المفكره لقد كان الغزالي بدء كلما بموقف المتطرف برد اقسام من كلام الاسلامي شديدا الذي كان في كتابه الاقتصاد في الاعتقاد و بعد الرحلة و عزلته بين الكتابيه أعني المنقذ من الضلال و أحياء علوم الدين لقد كان كتب فيصّل التفرقة بين الاسلام و الزندقة و أما هذا الكتاب يبحث نفسه من المتطرف الى المعتدل و يكون هذا الكتاب كالعكس لرأي قديمه بمفهوم الاعتدال التصوف أيضا فالحاصل في هذه الدراسة الإمام الغزالي سيكون قدوة الانسان الذي يتحرك من المتطرف الى المعتدل

كلمات البحث : اعتدال الديني، اصول الدين، كلام الإسلامي، امام الغزالي

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي قد خلق القلم الذي يبذل النطق ثم الصلاة مع سلام دائما على محمد نبينا دوما اسمعي يا حبيبي لقولنا لعل ينفع هذا البنا و كل من بغير المال يحب محبوبه فمهذوم لا يحسب ان المعلم لينظر من قبل الطلاب مجذون و الشرف لا ينال بالنسب يا حبيبي سينال بالادب حبيبي ان نطالع للكتب ولن نطالع الى العيوب نكاثر الى ابتداء النفوس ثم نكثر الى الدروس حبيبي نكرم للانسانية فلن نستعظم في العلانية ولن نفاخر الى النسبنا ولن نخجل الناس في حولنا شرب القهوة تغلب يا حبيبي كل مشكلة و ضيق قلوب اسمع نصيحتي ترتيب النفر حبيبي أيسر من الضمير بأن الزمان كلمح البصر ان تعلمي يا قرة الشعور فأجري حبيبي كل القتال بالدمع و الدم حتى الأجلي و ألتهم ما الذي منعا و اشرب دم الذي يجزنا حتى كل ما تبقى يا حبيبي هي محبة بنا بالوفرة اريد عندك في اي مكان و أسعدك في طول زمان فأشكر الله قد فضلي لأحبك الروح في الجسماني مهما يحاكم الناس اليا مهما يعامل الناس اليا مهما تعسر الدنيا علي و كيفما جعلني موليا* نتعلم بإخراج الفلوس نتعلم لإبعاد المفلس نتعلم لإسعاد الخالق فلا حي خدمات المخلوق نتعلم في قدام تمام نتعلم في عداد الطالح فلا تحزن في دروس العلوم إن فرحا من أسباب الفهوم و لو كنت في عديم الموسر يا حبيبي انت وحد الفخري أنا أفضل أن أراك حبيبي بلا عقد و سوار الذهب فلأني ان أراك حلوك يمنعن للعيوني مالك من الأسباب الخروج من فلم يحفظ لقلوب المساكين فالغني يا حبيبي ليس من ملكوا مالا و كنزا عظيما لكنّه لن يحتاج إلى ما لكل من يعطين لهما يا حبيبي إذا الشخص قد عرف للنفوس لربه فعرف ثم كل بأفهام المخلوق إذا كان في وقوف الخالق تلاقيت على بعض البشر قد اتاني من مكان المشهور تعلم بالمعلمي الورع لكن ضاقت قلوبه كالورق ثم يسأل لمن يسأل حبيبي بالسؤال و الجواب في اللب عرف الحداد حاد السيوف و لغير في امام الصحف لا تجرد بسيوف الفساد و لا تحرب بلا درع الشديد إن علما كالسيوف يدنا إن لم نرع يقطعن بدنا يا حبيبي كان علم عزة قد يكون بوبال لعنة إن أردت لرؤية المعاني العالمين فكل لسان* ما أكثرت رجال في المقهى يا حبيبي و قلت جمعهم تحزن في القلوب سوى كل سعدهم لا تستوي بأنا لان في الشعوري كمل بجنا يا حبيبي قرأت من كتاب الجليلاني عن ادب الدعاء الى المولى الرحمن الاول بالحمد لصاحب عالم لرسول الكرام صلاة مع سلام و نسأل الله من الحوائجنا لا ننظر لسما في حال الدعواتنا و نسط يدنا و نمسح وجهنا في موقت الفراغ الدعاء لربنا باضطجع البدن على هذا المزهر لا ينم نظري الا بكتب الشعر يا حبيبي احب باجتماع معهم و هم من الأناس لن يفخروا نسبهم أنا هنا حبيبي أبعد عن نظرننا بحر الشوق غرق أرواحي في بيننا و أشكر الله قد أعطني زمانا لاجتهاد هوانا باستقبالي كاننا ما أكثرت حبيبي من في ذه الجامعة ولم أنظر صاحبي لهذه الواقعة فهذه المعيشة و شيء سيدهب بأسباب التخلف أو احتمال يغيب لزينة الشفة تجوز بالحمرة لكن لا للشفة حبيبي بالغبية نهاية العرفان لصحبة العلوم تقبل العظة من ألوان الكلم من فتح عيب من ففتح عيبه و ستر عيب من فستر عيبه صدقت يا حبيبي ان الله لن يفتح باب العيب عبد و خلقه و الفتى و الفاتح حبيبي من يغضب يد الله و الإنسان خلق الا ليعبد الله عجب من طلب لأشخاص العيوب بالهاتف في الليل و النهار حبيبي يا ايها الطامع لكل ذنب الانسان ما أسهلت أذنان بأصعب و اللسان هو الرحمن الرحيم يحفظ سره هو الحكيم الخبير يغفر شره يا حبيبي فنقص الى عرف البشرية لكن لنا سنكثر الى طلب البصيرة أصبحي يا حبيبي قلوبك في المتيم بالعرفان و خلقه و جميع من العلوم اعلمي يا حبيبي ليفتح باب العلوم لطالبيه فخارا و في ليل على الدوام يا حبيبي معشرنا سيصبحون العربي لكنهم لن يفهموا إلى النحو مع الصرف يا حبيبي ستحضر واقعة بالبهائم على التراب تدوم و مية بقلهم بنية التعلم في المجلس يا حبيبي لاستماع الشريعة ليس لاستماع فيهم بنية التعلم في المجلس يا حبيبي لقبول حال الشيخ ليس لسوء حالهم بنية التعلم في المجلس يا حبيبي لافتتاح المحبة و اختتام الكراهة بنية التعلم في المجلس يا حبيبي لطالب عين الحكمة ليس لطالب الغيبة فابعدي يا حبيبي عكس الذي نصته تعلمي يا حبيبي لكل ما وصلته استقمي مع الذي تسمع لرأيك لا تجلسي حبيبي مع الشخص حزنك استقمي مع الذين يفتحون ذهناك لا تجلسي حبيبي مع الشخص مع الشخص يضللك استقمي مع الذين يضحكون معك لا تجلسي حبيبي مع الشخص يضحكك استقمي مع الذين احترموا نفسك لا تجلسي حبيبي مع الشخص يهينك لو لم تجد يا حبيبي من جميع ما قلنتها فالصدوري عوادك انت اذكية منها فمن يؤدي على لحم المضغعة له ليست بركات الحياة قد نظرت بالدخان في يديها النساء بخمار

الأسود و من سبّ الى كل حالها يا حبيبي إني راض بعمي قد فسّرت يا حبيبي عاشقي بالظهور لا بعين الحقيقي قد قدرت الى هدم الجسمي ما قدرت الى الهدم
البياني كان بعض من أناس قد شغل بالشغول يشغلن بالأمل يا حبيب الروحي إني أشغل بل بأمر من شعور أحمل ما بلي يا قد شغلت محبوبة بالزهيد كالرحال
المكتبة بعد يوم ثم يوم قد مضى كان شغلي بالغرام أمرض إن الحق سيصير فسدا بل حقيقة ستنجيك ابدا

Alhamdulillah Robbi al-Alamin. Segala bentuk puji aerta syukur hanya hak kepada Allah yang Maha Memberi Pertolongan dan Taufiq-Nya sehingga karena-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada sang baginda nabi agung Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasalam* yang senantiasa menjadi sumber Cahaya pengetahuan dan teladan yang paling terbaik untuk umat manusia.

Pada lembar ini, hari demi hari, bulan dan tahun berlalu, kata demi kata dan kalimat tersusun, hingga penulis pantas menyatakan ucapan syukur dan terimakasih kepada mereka, para makhluk yang Tuhan takdirkan hadir dalam kehidupan si penulis sebagai pelengkap cerita hidupnya. Maka dengan penuh hormat dan ucapan terimakasih serta memohonkan do'a yang terbaik kepada Tuhan untuk mereka yang penulis sebutkan.

1. Tanah dan Air, jasa dan perjuangan keduanya tiada banding, tinta pun akan habis jika menuliskan seluruh kebaikan mereka berdua, kata dan ungkapan pujian dari penulis rasanya tak cukup untuk membahasakan tentang keterampilan mereka dalam menumbuhkan berbagai macam akar demi meneduhkan semua kalangan. Buku pun akan menjadi novel berjilid yang indah atau bisa saja menjadi best seller di sepanjang tahun ketika sejarah dan romansa mereka berdua ditulis. Langit pun bisa tak sudi menyapa dunia tatkala Tanah dirusak dan Air diracun. maka penulis serahkan kepada Tuhan, biarlah Tuhan yang memuji keduanya dengan sebaik-baiknya pujian. Seluruh ucapan dan bentuk terimakasih kepada mereka tentu tidak sebanding nilainya dengan tugas akhir ini dan tidak sebanding pula dengan apapun yang penulis miliki. Semua makna perjuangan dan hikmahnya lika-liku hidup yang penulis alami seketika akan runtuh jika ditimbang dengan sebutir kecil keikhlasan mereka.
2. Mentari, yang telah menerangi penulis dari gelapnya hati, yang menyadarkan diri penulis dari fatamorgana dan deluusi. Yang membangunkan penulis dari panjangnya harapan dan mimpi. Yang menyuapi dan meminumi penulis dari kelaparan dan hausnya rasa cinta dalam nurani. Yang senantiasa mengumpat ketika malam tiba namun diam-diam memohon kebaikan kepada penciptanya untuk mereka, para ahli ibadah nan gemar menghina dan mencela yang penampilannya tiada terlihat cacat lantaran dikafani dengan sutera, emas dan permata. Yang tak dipungkiri menjadi inti kekuatan dari semangatnya penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang sangat amat teramat begitu melelahkan. Yang telah mengajarkan artinya menerangi tanpa mengemis daya dan energi. Yang tidak pernah membakar mereka dengan amarah tanpa seizin penciptanya. Yang telah mematikan cahaya-cahaya kepalsuan di hadapan dua bola mata. Yang mendewasakan wawasan dan menuntun pekerti-pekerti akal dan intuisi, yang senantiasa ingin digapai, disentuh dimiliki dan disimpan di dalam hati. Yang mendermakan sebagian cahayanya untuk mereka yang tak punya air ataupun tanah maupun mereka yang terasingi. Yang kelezatan cahayanya tak dapat disentuh dengan lidah namun

dapat dirasa dalam qolbu yang sejahtera, damai tiada sekerikil durjana. Yang senantiasa menyelimuti dari dinginnya mulut-mulut pencemooh dengan hangat cahayanya. Yang tak bisa dimatikan oleh segumpal hati yang dipenuhi dengan rasa iri, murka dan dendam. Yang tidak akan pernah bisa disandingkan dengan cahaya apapun. Yang air mata dan keringatnya berulang kali mengering di antara pintu surga dan neraka. Yang bahasa cintanya hanya terbaca dengan kelembutan, keperkasaan, kepercayaan dan kesabaran yang tiada habis dihantam kegelapan.

3. Tiga mata angin, Selatan, Utara dan Timur yang kehadirannya di dunia menjadi pelengkap untuk penulis, mereka yang hembusnya telah lebih dulu dirasakan oleh dedaunan pohon dan ranting yang bergoyang. Yang membuat syahdu lantunan deru ombak di lautan, yang membawa wewangian mendung di atas tanah yang berteduh di bawah kaki sang awan. Yang tak pernah berhenti mendorong semangat penulis baik dengan terpaan anginnya yang lembut maupun dahsyat. Sungguh desir mereka telah dipanggungkan lebih dulu di atas Tanah yang subur dan jernih Air yang bergelombang.
4. Aether dan Lumine, dua hal yang kehadirannya memberi napas baru untuk penulis ketika dunia menghantam jiwa tiada henti. Dua mata sisi yang berlainan namun saling melengkapi demi terciptanya ketenangan tatkala dunia dirasa telah kehilangan gravitasi. Dua hal yang membawakan sebuah lentera dalam gelapnya perjalanan hidup yang dilalui penulis. Dua kesenangan yang kapan saja bisa mekar tatkala keresahan dan kegundahan menggerogoti Nurani. Dua hal yang bisa meredakan setiap kekacauan yang dialami penulis. Dua hal yang Tuhan titipkan kepada penulis sebagai anugerah yang melimpah.
5. Gua dan Hutan, belasan tahun bukan waktu yang singkat untuk tinggal di tempat yang sama dengan mereka yang seriring waktu selalu berganti sosok. Tempat di mana penulis menimba dan menuang. Tempat di mana penulis harus memaksa menanggalkan rindu kepada Tanah, Air, Mentari dan tiga mata Angin. Tempat di mana malaikat dan iblis sering kali saling bersahut. Tempat di mana umur dan usia terus-terusan merasa jauh dari tua. Tempat di mana penulis merasakan kehilangan dan memiliki. Tempat di mana masalah tak berhenti terus mengejar.
6. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan juga Dosen Pembimbing Akademik untuk penulis. Dengan banyaknya bantuan yang diberikan oleh beliau kepada penulis, semoga Tuhan membalas setiap kebajikannya.
9. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan banyaknya motivasi dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Tuhan membalas semua ucapan dan perlakuan baiknya.

10. Bapak Prof, Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi untuk penulis. Berkat kesabaran dan kebijakan beliau dalam membimbing sehingga pada akhirnya skripsi ini bisa jadi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Semoga Tuhan membalas setiap kesabaran dan ketabahannya dengan keberkahan yang melimpah.
11. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik untuk penulis. Dengan banyak membantu, menasihati, membimbing dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Tuhan senantiasa membalas segala kebajikannya.
12. Bapak Sugeng, beliau yang senantiasa mengingatkan sekaligus banyak memberi bantuan serta menuntun penulis demi selesainya skripsi ini. Semoga Tuhan memberi kebaikan yang setimpal atas semua jasanya.
13. Segenap Civitas Akademik di lingkup UIN Sunan Kalijaga, mulai dari jajaran Rektorat, Tata Usaha Fakultas, hingga Staf Program Studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. Semua guru-guru baik secara formal maupun non formal yang selama ini telah memberikan pelajaran yang tak terhingga.
15. Kyai SS, seorang guru yang telah mengajarkan penulis fan ilmu nahwu dan shorof. Guru yang betul-betul istiqomah demi menyempatkan waktunya untuk penulis supaya bisa mengaji sorogan di hadapan beliau langsung selepas istighotsah hingga terkadang menjelang subuh, meski beliau terkadang harus menahan kantuknya yang amat terasa. Guru yang hingga kini masih menjadi rujukan penulis untuk bertanya ketika penulis menjumpai problem yang masih sulit dipahami. Guru yang ketika mengenakan pakaian mahal namun selalu menutupi mereknya. Guru yang ucapannya selalu mengusir rasa malas dan menggugah kesemangatan dalam mengaji. Guru yang juga Ikhlas dan sabar dalam mengajarkan dan mendidik si angin Utara. Semoga Tuhan melindunginya dengan sebaik-baiknya perlindungan.
16. KH. Munir Syafaat, selaku pengasuh Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien. Sosok yang *low profile*, guru yang kesabarannya dalam mendidik dan mengajar para santri tidak bisa ditimbang dengan luas langit. Guru yang senantiasa istiqomah mengarahkan para santrinya untuk terus mengaji dan bershalawat. Guru yang tampil dengan setelan sederhana di manapun beliau berada. Guru yang sangat perhatian kepada para santrinya. Semoga Tuhan menjaga beliau dalam mendidik para santrinya.
17. Yanto, seorang santri yang sudah bersedia membantu dalam pengetikan syair-syair arab dan hal lainnya sehingga skripsi ini bisa terusun dengan rapi. Semoga Tuhan menyertai setiap langkahnya dan membalasnya dengan futeh.
18. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam 2016 dalam kebersamaannya untuk saling memberi dukungan dan semangat.
19. Seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien beserta para teman pondok yang turut membantu dan selalu mrmberi support tiada hemti.
20. Terima kasih penulis juga ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada satupun yang sempurna, segala keterbatasan ilmu dan wawasan yang penulis miliki tentu menjadi dasar masih adanya kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi dengan segenap upaya tekad yang tidak pernah padam maka semaksimal mungkin penulis mencurahkan segala kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jauh di dasar hati yang mendalam semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Sungguh kebenaran datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa, dan kesalahan datangnya dari penulis. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan Rahmat dan Rida-Nya kepada kita semua.



Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Muhammad Asy'Syaukani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
LAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	6
BAB II.....	8
BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA IMAM AL-GHAZALI.....	8
A. Riwayat Hidup Imam al-Ghazali.....	8
1. Sejarah Kelahiran Imam al-Ghazali.....	8
2. Sejarah Keilmuan.....	9

3.	Posisi Imam Al-Ghazali	11
B.	Karya-Karya Imam al-Ghazali.....	12
1.	Bidang Tasawuf.....	12
2.	Bidang Akhlak	13
3.	Bidang Fiqih dan Ushul Fiqih.....	13
4.	Bidang Aqidah	13
5.	Bidang Filsafat dan Ilmu Kalam	13
BAB III.....		15
TEOLOGI DAN MODERASI BERAGAMA.....		15
A.	Definisi Moderasi Beragama	15
B.	Dasar Teologi Moderasi Beragama.....	16
C.	Prinsip Moderasi Beragama.....	18
D.	Klasifikasi Moderasi Beragama	19
E.	Ciri-Ciri Moderasi Beragama	20
F.	Indikator Moderasi Beragama.....	22
G.	Praktik Konsep Moderasi Beragama	22
BAB IV		25
ANALISIS BERTEOLOGI IMAM AL-GHAZALI		25
A.	Penolakan Terhadap Teologi Yahudi	25
B.	Penolakan Terhadap Teologi Nasrani.....	25
A.	Penolakan Terhadap Teologi Filosofis	26
B.	Penolakan Terhadap Teologi Mu'tazilah	27

C. Penolakan Terhadap Teologi Jabariyah.....	28
D. Kebenaran Antar Mazhab Akidah	29
E. Barometer Iman dan Kufur	31
F. Sikap Wasatiah Dalam Bersosial	32
BAB V.....	34
PENUTUP.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
CURRICULUM VITAE	37



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh suatu tatanan negara demi terciptanya keseimbangan dan sikap *tawasuth*, toleransi di antara masyarakat. Moderasi beragama yang konstruksinya adalah toleransi ini tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an. Dalam kajian al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menerangkan sikap toleransi, dan dari al-Qur'an juga semua manifestasi tentang moderasi beragama terpancar ke seluruh bagian dunia demi menjaga keragaman dan keberagaman. Karena pada dasarnya Islam berakar pada suku kata *salima yaslamu salaman wa salamatan* yang berarti selamat/ perdamaian. Maka dari makna perdamaian inilah agama Islam tampil menjadi *sunatullah* dengan visi dan misi mulia untuk seluruh lapisan penduduk muka bumi¹

Dalam kitab *Ayyuha al-Walad* karya Ghazali disebutkan

(أيتها الولد) عش ما شئت فانك ميت و أحببت فإنك مفارقه و اعمل ما شئت فإنك مجزي به

Artinya: Wahai anakku. Hiduplah sesuai kadar keinginan kalian, tapi ingat kalian akan mati. Cintailah sekadar kalian, ingat juga kalian akan berpisah. Dan berbuatlah sekadar mampu kalian, sebab perbuatan kalian akan terbalas sekadar jerih payah.²

Dari penggalan isi kitab *ayyuhal walad* bahwa konsep moderasi yang dibangun memiliki muara kepada Sang Pencipta. Dari mulai perbuatan manusia tentu ada konsekuensinya berupa kematian. Kemudian cinta, tentu perlu diingat ketika seseorang mencintai sesuatu maka ia harus siap menemui kehilangan, merasakan perpisahan. Lalu yang ketiga dari ulasan kitab tersebut adalah amal perbuatan yang dilakukan tentu ada balasannya, dan amal serta pahala ini pun sudah tertata rapi di dalam al-Qur'an surat Fussihilat ayat 46. Tiga konsep tersebut adalah komposisi dasar demi terwujudnya sikap moderasi dalam beragama yang tak lepas dari nilai-nilai akhlak tawasuf.

Di lain sisi moderasi beragama dalam teologi ormas besar Nahdlatul Ulama dengan Islam Nusantara berulang kali menjadi perdebatan publik karena penambahan kata "nusantara" telah dianggap menghilangkan identitas asal dari Islam Rahmatan lil alamin. Penambahan kata nusantara ini memunculkan macam-macam anggapan dari berbagai sudut pandang pemikiran. Berbeda dengan Fathurrahman yang menanggapi bahwa makna Islam Nusantara bukanlah Islam yang normatif tetapi

¹ Shihab and Gramedia Pustaka Utama, PT, *Islam & Kebhinekaan*, 59.

² Gazzālī and Ahmad Fahmi Zamzam, *Ayyuhal walad*.

empirik sebagai hasil interaksi, kontekstualisasi, pemahaman, penerjemahan dan konstruksi Islam universal dengan realitas sosial, budaya, dan sastra di bumi Nusantara.³

Sementara itu, walaupun menghasilkan sikap pro dan kontra di kalangan ormas nahdhiyin, gagasan pemikiran Islam Nusantara ditujukan sebagai pembacaan, pemahaman, pengamalan dan penerapan dasar-dasar hukum Islam dalam fikih muamalah sebagai dialektika antara teks, syariat dan urf. Selaras dengan pemikiran Azyumardi Azra bahwa doktrin normatif Islam Nusantara mengandung hukum keimanan dan kerukunan yang tidak berbeda dengan umat di seluruh belahan dunia.⁴

Ahmad Sahal juga menafsirkan Islam Nusantara merupakan dimensi antara keagamaan dan budaya yang saling menjalin keindahan. Cara pandang ini berarti mewujudkan Islam yang berkompromi dengan berbagai macam budaya di setiap wilayah. Dengan pemahaman ini Islam kini tidak sepenuhnya menampilkan diri sebagai agama yang kaku dan tertutup namun menghargai keberlainan yang mengkomodir nilai dan budaya yang terkandung di wilayah tertentu.⁵

Islam Nusantara mendorong para pengikut Nahdlatul Ulama untuk memiliki sikap kebangsaan yang mengedepankan keseimbangan antara Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariah, dan ukhuwah wathaniyah.⁶ Politik kebangsaan ini sejalan dengan karakter masyarakat Indonesia yang mementingkan selarasnya hubungan antar manusia, sikap moderat, juga cenderung untuk mengedepankan memilih jalan damai demi tercapainya keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat. Karena itu Nahdlatul Ulama dalam pergerakannya adalah ingin mengelola pilar-pilar perbedaan sehingga bisa mewujudkan harmonisasi yang konsisten. Maka tak berlebihan jika KH. Said Agil Siradj, menyatakan bahwa Nahdlatul Ulama adalah organisasi reformis dan dinamis yang senantiasa dinaungi spirit moral yang bercahaya dengan nilai-nilai yang moderat.⁷

Sedangkan Muhammadiyah menyerukan konsep pembaharuan dalam menerjemahkan makna moderasi beragama. Dalam pemahaman Muhammadiyah, tajdid/ pembaharuan mempunyai dua pengertian. Pertama, berupa penyucian akidah Islam yang tercampur dengan syirik, khurafat, bid'ah dan takhayul. Kedua, tajdid berarti pembaruan, dinamis, terus bergerak dan modernis, khususnya yang berkaitan dengan masalah muamalah.⁸ Oleh karena itu moderasi atau sikap tengah-tengah dalam pandangan Muhammadiyah setidaknya memiliki tiga komponen, yang pertama beriman dan beribadah dimaknai secara mendalam, seimbang dan luas tidak hanya berfokus pada kulit luarnya saja serta tidak merendahkan siapapun. Kedua, dalam akhlak tidak hanya mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW secara atributif atau simbolik tetapi bisa melahirkan ajaran yang hasanah. Ketiga, dalam Muamalah, progresif dan dinamis. Selain memiliki prinsip tawasuth, Muhammadiyah juga mempunyai prinsip

³ Wahid, Sahal, and Aziz, *Islam Nusantara*.

⁴ Azra, *Indonesia, Islam, and Democracy*.

⁵ Ahmad Baso, *Islam Nusantara Ijtihad Jenius dan Ijma' Ulama Indonesia*, Jilid I, Cet. I (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), 17-18.

⁶ Rahmat, *Islam Pribumi*, 87.

⁷ Nasikhin, Raaharjo, and Nasikhin, "Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan."

⁸ Deliar Noer, *Gerakan Muslim Modernis di Indonesia: 1900-1942*, (Singapura: Oxford University Press, 1973).

tawazun (tidak berat sebelah) dan ta'adul (tidak memihak ke salah satu perkara), sehingga dengan kedua prinsip tersebut Islam tentu bisa diterapkan secara aktual dan fungsional.⁹

Di kalangan Muhammadiyah, citra moderasi Islam diwujudkan dalam gerakan Islam progresif. Bagi Muhammadiyah, Islam Berkemajuan sebetulnya revitalisasi suatu pencerahan yang dicanangkan oleh KH Ahmad Dahlan. Pemikiran-pemikiran KH Ahmad Dahlan sebelum dan pada masa terbentuknya Muhammadiyah dianggap sangat lengkap “jika tidak dikatakan terlalu maju” dalam pandangan masyarakat Indonesia kala itu. Ketika masyarakat terkurung dalam dimensi pemikiran, bahwa ruang perempuan terbatas pada ruang domestik (urusan sumur, dapur, dan kasur), KH Ahmad Dahlan dan istrinya, Nyai Walidah mempelopori terbentuknya perkumpulan perempuan yang diberi nama 'Aisyiyah, yang dinisbatkan kepada istri tercinta Nabi Muhammad. Saat di mana terjadi pembedahan dan pemisahan antara ilmu agama (diniyah) dan ilmu umum (duniawi), lalu ilmu umum dituduh suatu bentuk kekufuran, KH Ahmad Dahlan malah memasukkan beberapa ilmu umum ke dalam kurikulum sekolah yang dikordinir oleh Muhammadiyah. Beliau pun tidak segan-segan mengambil sistem pendidikan ala Barat, dari segi berpakaian mereka, bahkan bergaul dengan mereka dengan baik.

Meskipun menuai kritikan atas sikap dan cara berislamnya ini, KH Ahmad Dahlan tidak pernah menyerah demi memperjuangkan umat Islam. Bisa saja pada pandangan masyarakat saat ini yang dilakukan KH Ahmad Dahlan adalah hal yang biasa-biasa saja. Namun jika menggunakan barometer masa itu, apa yang sudah dikerjakan dan diamali KH. Ahmad Dahlan merupakan terobosan luar biasa yang sudah tentu membutuhkan tekad besar dan keberanian yang kokoh serta mapan. Untuk mewujudkan moderasi Islam dalam gagasan Islam Berkemajuan, beberapa Visi yang ingin direalisasikan Muhammadiyah pada tahun 2015-2020 adalah: transformasi (perubahan cepat menuju kemajuan) organisasi dan sistem jaringan yang professional, selalu mengikuti perkembangan zaman. Kedua, pengembangan sistem gerakan dan usaha yang bersifat primer juga mandiri demi terciptanya kondisi serta faktor yang mendukung terwujudnya masyarakat Islam yang kaffah. Yang terakhir, meningkatkan dan mengembangkan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan dinamika globalisasi.¹⁰

Berlandaskan keluasan dan kearifan di dalam bidang akhlak dan tasawuf, maka Imam al-Ghozali mengemukakan suatu gagasan bahwa akhlak dalam Islam harus didasari pada akhlak yang baik. Sehingga mana kala hubungan tersebut dalam konsep moderasi beragama di Indonesia pada era saat ini, maka hal itu adalah suatu keniscayaan, karena indikasi sikap moderasi beragama di tanah Pertiwi mengutamakan nilai-nilai Islam yang mencerminkan akhlak yang karimah, khususnya berupa sikap 1) toleransi, 2) anti kekerasan, 3) penerimaan tradisi serta budaya dan 4) komitmen cinta tanah air,¹¹ Dengan demikian Islam bisa meletakkan ajaran dasar dalam penerapan moderasi beragama, yaitu menghargai perbedaan di antara agama, menghormati keyakinan agama lain, bersikap toleransi dan juga memberikan perlakuan nan adil tanpa berat sebelah bagi semua agama. Landasan paling mendasar

⁹ Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 21.

¹⁰ Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).

¹¹ Ramdhani and Permana, “Pentingnya Mewujudkan Moderasi Beragama Di Lingkungan Kampus”

dalam moderasi beragama demi terwujudnya toleransi menjadikannya formula terbaik untuk menghadapi kaum ekstremisme agama yang mengancam kehidupan beragama dan pada gilirannya akan memberi dampak pada roda kehidupan dan ritme persatuan dalam sosial dan hubungan bermasyarakat, bangsa bahkan negara. Selain itu, dalam konsep moderasi berbasis agama di Indonesia pada zaman ini, jika dikaitkan dengan akhlak (etika), tujuannya adalah mengutamakan agama Islam sebagai bentuk rahmat bagi seluruh umat beriman dalam segala aktivitas yang dilakukannya, baik bersuku, bernegara maupun berbangsa.¹²

Kemudian pada pemikiran Imam al-Ghozali yang lain, tentang pengetahuan, bahwa pengetahuan level tertinggi dalam pandangan Imam al-Ghazali adalah ketika seseorang bisa merasakan kesusahan, kesulitan, kegundahan orang lain, kemudian mau menasehatinya. Pekerjaan yang paling berat bagi orang yang memiliki ilmu adalah menasehati dirinya sendiri, lalu mau menasehati orang lain, dan mampu menerima setiap nasehat dari orang lain sekalipun nasihat itu pahit. Sebetulnya menerima nasehat dari orang lain, bagi sebagian orang merupakan hal yang sangat sukar. Alasannya sangat simpel, ego diri sendiri terkadang menjadi penghalang paling dasar setiap orang untuk bisa menerima masukan, nasihat maupun kritik dari orang lain.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bisa dirumuskan problemnya sebagai berikut:

1. Apa itu moderasi beragama?
2. Bagaimanakah gagasan moderasi berteologi menurut Imam al-Ghazali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep moderasi beragama.
2. Untuk mengetahui konsep moderasi berteologi menurut pandangan Imam al-Ghazali..

Sedangkan manfaat dan penulisan ini adalah:

1. Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang moderasi beragama menurut al-Ghazali secara akademis yang relatif dan paling utama, khususnya untuk diri penulis sendiri lalu kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan melengkapi khasanah pengetahuan teologi maupun tasawuf, khususnya untuk diri penulis sendiri dan kemudian untuk para akademisi yang minat pada disiplin ini.
3. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan kajian yang lebih mendalam dan dijadikan bahan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini

¹² Hisam Ahyani et al., "Implementasi Rahmatan lil-alamin dalam Ekonomi Islam (Analisis Alokasi dan Distribusi Pendapatan Negara tentang Eksistensi (Brand Ekonomi Syariah dan Wakaf Tunai) di Indonesia)," Jurnal Baabu Al-ilmu7, no. 2 (2022): 19, <https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1206>.

¹³ Muhammad Hadi As Samarkhi Al Mardini. Syarah Ayyuhal Walad, Turki: Maktabah Sayyida, tt. 14

4. Sebagai syarat penulis untuk meraih gelar sarjana Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Memberi kontribusi kepada fakultas untuk kontribusi keilmuan, selebihnya lagi diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin mengetahui gagasan moderasi beragama al-Ghazali.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap moderasi beragama sudah banyak diteliti dengan berbagai macam landasan sumber yang klasik maupun kontemporer. Seperti penelitian Muhammad Zaki Muhtar (2021), *Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf al-Muntakhabat Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi*.¹⁴ Tulisan ini bertujuan mengungkapkan sikap moderat dalam tarekat. Tarekat sebagai pengamal tasawuf dianggap sebagai kelompok kurang toleran dalam menjalankan laku beragama di masyarakat. Tulisan ini berupaya melihat pemahaman moderat dan toleran dalam kitab *Al-Muntakhabāt*, yang berisi ajaran tasawuf falsafi, akhlaki, dan amali yang dikarang oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi pada awal abad ke-21. Melalui kajian kualitatif dengan pendekatan sejarah sosial intelektual dan hermeneutika, tulisan ini membuktikan bahwa kitab tersebut secara khusus merupakan pedoman para pengamal tarekat. Selain itu, KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi sebagai pengarang telah berkontribusi signifikan dalam menghidupkan pesan moderasi beragama di Indonesia, di antaranya terlihat dalam beberapa gagasan penting pemikirannya dalam *Al-Muntakhabāt*. Selain menggunakan bahasa Arab fusha, KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi juga menyajikan materi tasawuf falsafi, akhlaki dan amali dengan jejaring keilmuan tasawuf di Indonesia. Beberapa gagasan tersebut menampilkan karakteristik Islam yang moderat (*wasatiyyah*), seimbang (*tawāzun*) dan toleran (*tasāmuḥ*). Hal ini penting untuk diaktualisasikan demi meneguhkan kembali sifat dan sikap moderat dalam beragama, baik perseorangan maupun perkumpulan organisasi, dengan tujuan menghilangkan pemikiran Islam radikal yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa.

Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia Priyanto Widodo (2019)¹⁵, Revolusi Industri 4.0 menyebabkan terjadinya disrupsi di berbagai bidang bisnis dan terus meluas pada bidang-bidang yang lain, termasuk pendidikan, pemerintahan, hukum, budaya, politik, sosial dan juga keagamaan. Dalam bidang keagamaan, implementasi pelaksanaan peribadatan pun turut terdisrupsi oleh perkembangan teknologi dan trend zaman. Hal ini memungkinkan terjadinya kemerosotan nasionalisme. Lalu bagaimana insitusi gereja menyikapinya.

Penelitian ini bertujuan menjabarkan pengertian moderasi agama dan radikalisme yang tersebar melalui sarana informasi teknologi yang tak terbatas. Penelitian ini menggunakan metode studi pustakan dan pengamatan terhadap tindakan-tindakan radikal di Indonesia. Hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan radikalisme di Indonesia muncul karena dipicu oleh persoalan domestik dan konstelasi politik

¹⁴ Muhammad Zaki Muhtar, *Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabat Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi Jurnal Lektur Keagamaan* “

¹⁵ Priyanto Widodo, *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen ISSN: 2338-0489 (Print) Volume 15, Nomor 2, Oktober 2019*

internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam. Dalam hal ini gereja tidak boleh tutup mata dan tidak peduli. Tetapi mengimplementasikan sikap untuk: mendalami agama Kristen secara teks alkitab yang mengajarkan tentang “kasih” dan harus bersikap pluralis terhadap agama dan masyarakat.

Dari beberapa sumber tentang moderasi beragama al-Ghazali di sini tidak hanya berfokus pada titik awal maknanya itu sendiri yang berarti secara keseluruhan adalah tentang toleransi sikap *tawasuth* yang bermuara pada akhlak dan tasawuf, maka kiranya narasi tentang moderasi beragama akan dirasa kurang renyah jika belum tersentuh oleh gagasan brilian imam al-Ghazali.

Dari pertanyaan-pertanyaan mendasar sebelumnya, maka penulis akan memberi pemahaman tentang konsep moderasi al-Ghazali dengan makna yang berbeda-beda dari beberapa literatur imam al-Ghazali dan sumber-sumber pendukung lainnya. Perbedaan dari kajian ini dengan kajian-kajian sebelumnya yang hampir sama adalah bahwa moderasi dalam pandangan al-Ghazali itu bukan hanya tertuju pada akhlak dan tasawuf tapi bisa dimulai dari konsep teologi. Seperti yang terlampir dalam *al-Iqtisad wa al-Itiqad* karya al-Ghazali:

ولهذا قيل : الدين و سلطان توّامان ولهذا قيل الدين أساس و سلطان حارس وما لا أساس له فهدم و ما لا حارس له فضائع

Oleh karena itu maka dikatakan: Agama dan kekuasaan (negara) merupakan hal yang sama (kembar). Agama adalah asas sedangkan negara merupakan penjaganya. Dan sesuatu (negara) tanpa dasar (agama) maka akan runtuh, dan perkara dasar (agama) tanpa penjaga (negara) maka akan hilang.¹⁶

Penggalan isi naskah kitab *al-Iqtishod wa al-Itiqod* di atas bahwa Imam al-Ghazali dengan tegas menyatakan agama merupakan asas bagi terbentuknya tatanan negara. Maka di sini penulis bertujuan memaparkan gagasan moderasi keberagamaan al-Ghazali melalui berbagai macam pandangan al-Ghazali terhadap agama, tasawuf, sosial dan tak lepas dari sisi terpenting, teologi antar agama. Dengan begitu karya yang akan dijadikan tugas akhir ini diharapkan menjadi angin segar, suatu pembeda dari pada kajian dan ulasan yang telah diteliti sebelumnya.

E. Metodologi Penelitian

Dengan membaca karya-karya imam al-Ghazali mengevaluasi kepenulisan sebelumnya, belum ditemukan karya yang membahas gagasan moderasi keberagamaan al-Ghazali secara kompleks, ringkas dan sarat makna. Di sini penulis akan menerangkannya secara deskriptif dan naratif. Menyatukan beberapa konsep pemikiran al-Ghazali agar dapat menjawab sebuah permasalahan dan menemukan hasil penelitian.

Pada penelitian ini penulis memakai beberapa karya Imam al-Ghazali sebagai literatur unggulan seperti: *al-Iqtishod fi al-Itiqad*, *Faisal al-Tafriqah*, *Ihya Ulum al-Din*, *Ayyuh al-Walad*, dan beberapa data lain sebagai penunjang penelitian.

¹⁶ Imam al-Ghazali, *al-Iqtishod Fi al-Itiqad*. (Libanon: Dar Al-Minhaj, t. th.), h. 292-293.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Bab pertama tentang latar belakang, studi pustaka, tujuan dan metodologi penelitian, semua ini dilakukan demi memudahkan proses penelitian dan di sisi lain juga untuk menunjukkan gagasan-gagasannya al-Ghazali terkait moderasi keberagamaan.

Penjelasan tentang biografi imam al-Ghazali dan karya-karyanya akan dipaparkan pada bab dua. Lalu pada bab ketiga menjelaskan tentang konsep dasar gagasan moderasi beragama.

Selepas menjelaskan bab dua dan tiga sampailah penulis pada bab empat, pada bab yang paling penting inilah penulis akan berpikir lebih jauh, sebab mendiskusikan secara keseluruhan gagasan moderasi keberagamaan al-Ghazali, khususnya dalam konteks teologi atau kalam.

Bab lima menjadi akhir dari penelitian ini dengan menjawab permasalahan penelitian sebagai kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis yang tersampaikan di atas terkait jalan pikir Imam al-Ghazali mengenai konsep *wasathiah*/ moderasi dalam beragama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Al-Iqtishad wa Al-Itiqad* dengan tegas menolak beberapa teologi agama dan beberapa firqoh pemikiran seperti Yahudi, Nasrani, Barahimi, Zindik dan Ateis. Tidak hanya pada agama non Islam, melainkan juga dalam kubu Islam itu sendiri seperti Mu'tazlah dan Jabariyah, bahkan mazhab filsafat mengenai teologi pun tidak luput dari sanggahan dan penolakannya. Hal ini belum bisa menjadi tolak ukur, bahkan bisa berakibat fatal ketika hanya mengambil pemahaman Imam al-Ghazali dari *al-Iqtishad wa al-Itiqad* saja. Tentunya juga dalam kalangan dunia pesantren dan para santri tidak bisa menjadi acuan bagaimana seharusnya menyikapi alam pikiran Imam al-Ghazali ketika membaca dan memahami semua uraian yang tertuang di dalam kitab tersebut.

Kedua, dalam kitab Imam al-Ghazali yang lain *Faisal at-Tafriqoh*, menguraikan dialog panjang antara sang Imam dengan muridnya yang Tengah kebingungan dalam memaknai arti kufur dan sesat dari setiap golongan Islam. Imam al-Ghazali menyatakan dalam dialognya bahwa selagi umat Islam masih berpegang pada kalimat "*La Ilaha Illallah*" maka mereka bukanlah golongan yang sesat dan menentang. Arena pada dasarnya bagi Imam al-Ghazali ukuran kekufuran itu adalah ketika tidak mengakui Rasulullah sebagai utusan Allah.

Dalam dialog yang sama Imam al-Ghazali dengan transparan mengatakan bahwa untuk menilai dan menghukumi kufur terhadap suatu golongan tidak boleh dengan pandangan subjektif, akan tetapi objektif, harus sering berdiskusi dengan mereka yang paham betul mengenai perbedaan teologi. Kemudian harus banyak berpikir dan bertanya pada diri sendiri dan jangan pernah sekali-kali menganggap dan merasa bahwa diri atau golongan yang dianut itu paling benar hanya karena berbeda paham.

Ketiga, dalam kitab lain, *al-Zawajir an Iqtirofi al-Kabair* juz 2, karya Ibn Hajar al-Maki al-Haitami, bahwa disampaikan Imam al-Ghazali betul-betul dengan tegas melarang seorang muslim menyakiti baik fisik maupun hati orang non muslim, apapun agamanya mereka semua berhak mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama seperti halnya orang Islam. Terkecuali jika mereka dzimmi.

Dari beberapa kitab yang menarasikan konsep moderasi beragama dalam pandangan Imam al-Ghazali yang di akhir hayatnya beliau wafat sebagai seorang sufi, ahli tasawuf, maka sudah menjadi ketentuan yang paling mendasar bahwa dalam pandangan akhlak dan tasawuf demi menyikap suatu perbedaan yang terjadi dalam lini kehidupan beragama, bersosial dan bermasyarakat adalah dengan sikap yang berada di titik tengah, *khirul umur ausatuha*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, imam. *Faisal at-Tafriqah*
- Al-Ghazali, imam. *Al-Iqtishad fi al-I'tiqod*
- Al-Ghazali, imam, *Ihya Ulum ad-Din*, Dar al-Kotob al-Ilmiah.
- Al-Ghazali, Imam. *Ayyuha al-Walad*. (Libanon: Dar Al-Minhaj, 2014).
- Al-Haitami, *Al-Zawajir an Iqtirofi al-Kaba'ir*.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Bandung: Marja, 2013.
- Agama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).
- Amrullah Zaki, *Melihat Pola Pikir Pendidikan NU*, (Bogor: Lumbung Ilmu, 2019), 10.
- Noer Deliar, *Gerakan Muslim Modernis di Indonesia: 1900-1942*, (Singapura: Oxford University Press, 1973).
- Sihab Alwi, dkk. *Islam dan kebhinekaan*. (Jakarta: Gramedia, 2019).
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 21.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Hati Emas, 2014.
- Sahal Akhmad (eds.), *Islam Nusantara Dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*, Cet. I (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 33
- Azra Azyumardi, *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*, (Jakarta: Equinox Publishing, 2006), 87.
- Baso Ahmad, *Islam Nusantara Ijtihad Jenius dan Ijma' Ulama Indonesia*, Jilid I, Cet. I (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), 17-18.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Alba, Cecep. *Tasawuf Dan Tarekat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An." *Jurnal: Al-Insiyroh* 2, no. 2 (2018).
- Arif, Khairan Muhammad *Islam Moderasi: Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al-Qur'an Dan as-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Amin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat Dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

- Azra, Azyumardi. *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah Hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Fahri, Mohammad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Journal Raden Fatah* 25, no. 2 (2019).
- Ghazali, M Bahri. *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Ed 1 ed. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hanafi, Muchlis M. *Moderasi Islam*. Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013.
- Junaedi, Edi. "Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama." *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18, no. 2 (2020).
- Kamali, Mohammad Hasim. *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press, 2015.
- Kementerian Agama, R. I. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Lubis, Afrizal Nur & Mukhlis. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran." *Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir* 4, no. 2 (2015).
- Mukhlis, Afrizal Nur;. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir Dan Aisar at-Tafsir)." *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2015).
- Nasaruddin, Umar *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Rohman, Habibur "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.
- Ronanrudi, Sabrur R. *Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer Sibawaihi*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Rusn, Abidin ibn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Dan Ilmu*. Bandung: Bumi Aksara, 1986.
- Yasid, Abu. *Membangun Islam Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.